



## Pengaruh Pemberian Modal Kerja, Tanggung Renteng Dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Nikhen Siti Farida<sup>1</sup>, Yulita Zanaria<sup>2</sup>, Gustin Padwa Sari<sup>3\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Lampung, Indonesia

E-mail: [nikenfarida45@gmail.com](mailto:nikenfarida45@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[yulitanazaria13@gmail.com](mailto:yulitanazaria13@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[gustinpadwalari88@gmail.com](mailto:gustinpadwalari88@gmail.com)<sup>3\*)</sup>

### ARTICLE INFO

Article history:  
Received 20 Mei 2024  
Received in Revised 30  
Juli 2024  
Accepted 30 September  
2024

Keyword's : Financial  
Literacy, Lifestyle,  
Gender, Financial  
Management

### ABSTRACT

*This research is a quantitative study with a quantitative descriptive method that aims to provide empirical evidence of the effect of providing working capital, joint responsibility and financial literacy on the sustainability of micro, small and medium enterprises. The population used in this study were all BTPN Syariah micro credit loan customers in Seputih Mataram District. Determination of the sample using purposive sampling method by obtaining the number of observations as many as 65 customers. Data processing in this study used SPSS version 25 calculation tools with data analysis techniques used descriptive statistics, classical assumption tests, hypothesis testing and statistical hypothesis testing. The results showed that working capital and financial literacy influenced the sustainability of micro, small and medium enterprises of BTPN Syariah customers in Seputih Mataram District, Central Lampung. Meanwhile, joint responsibility has no effect on the sustainability of micro, small and medium enterprises of BTPN Syariah customers in Seputih Mataram District, Central Lampung.*

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh pemberian modal kerja, tanggung renteng dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha mikro kecil dan menengah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pinjaman mikro kredit BTPN Syariah di Kecamatan Seputih Mataram. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan memperoleh jumlah observasi sebanyak 65 nasabah. Olah data dalam penelitian ini menggunakan alat perhitungan SPSS versi 25 dengan pengujian teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji hipotesis statistik. Hasil penelitian menunjukkan modal kerja dan literasi keuangan berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap keberlangsungan usaha mikro, kecil dan menengah nasabah BTPN Syariah Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah. Sedangkan tanggung renteng tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha mikro, kecil dan menengah nasabah BTPN Syariah Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

\* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: [gustinpadwalari88@gmail.com](mailto:gustinpadwalari88@gmail.com)

Peer review under responsibility of Expensive: Accounting Journal. [XXXX-XXXX](#).

## PENDAHULUAN

Pemberian modal kerja oleh perbankan yang cukup banyak digemari para pelaku UMKM di Kecamatan Seputih Mataram salah satunya ialah Bank BTPN Syariah. Di BTPN Syariah, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memberikan pembiayaan modal kerja. Modal tersebut dimanfaatkan oleh UMKM untuk mempertahankan usahanya yang mengalami kendala permodalan, bahkan ada juga yang memanfaatkannya untuk mengembangkan usahanya. Berdasarkan jumlah data nasabah pembiayaan modal kerja di Bank BTPN Syariah di Kecamatan Seputih Mataram pada tahun 2021-2023 yakni:

**Tabel 1. Jumlah Nasabah Tahun 2021-2023**

No	Tahun	Jumlah Nasabah
1.	2021	787
2.	2022	787
3.	2023	787

Sumber data : Wawancara langsung

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya jumlah nasabah pembiayaan modal kerja mulai dari tahun 2021-2023 tidak ada kenaikan maupun penurunan jumlah nasabah. Sebab, perbankan dan koperasi simpan pinjam di daerah saling bersaing untuk mendapatkan pembiayaan modal kerja. Alhasil, angka yang tidak berubah ini dapat dikatakan cukup stabil atau konstan.

Bank BTPN Syariah sendiri ialah salah satu lembaga perbankan pembiayaan modal kerja yang cukup populer dan banyak digemari di lokasi penelitian, hal ini diakibatkan oleh beragam faktor seperti bunganya yang kecil sehingga tidak memberatkan saat membayar angsuran dan juga persyaratan yang di ajukan perbankan supaya bisa menerima pembiayaan modal kerja dari Bank BTPN Syariah ini tidak banyak dan rumit. Pembiayaan modal kerja di Kecamatan Seputih Mataram di mulai dengan Rp 2.000.000 hingga Rp 50.000.000 dengan 2 kali angsuran dalam 1 bulan.

Pada pembiayaan modal BTPN Syariah ini ternyata masih banyak nasabah yang mendapat pembiayaan modal kerja yang tidak bertanggung jawab seperti nasabah sering kali tidak sanggup membayar angsuran dan ada juga yang kabur. Sehingga untuk sekarang persyaratan untuk pemberian modal kerja kepada para pelaku UMKM dari Bank BTPN Syariah ini menjadi semakin sulit. Dan ini menjadi masalah bagi kedua pihak, bagi bank dan para pelaku UMKM yang ingin mengajukan pembiayaan modal kerja. Bagi para pelaku UMKM dengan persyaratan yang semakin rumit ini menyusahkan mereka dalam mendapatkan pembiayaan modal kerja sehingga mereka memilih pindah mengambil pinjaman di Koperasi yang lebih mudah syarat peminjamannya. Hal ini ialah masalah juga bagi pihak perbankan di karena kan nasabahnya semakin berkurang dan memilih berpindah ke koperasi simpan pinjam. Hal ini juga tentunya sangat merugikan pihak bank karena harus kehilangan nasabahnya. Kemudian dampak dari banyaknya nasabah yang tidak bisa menepati tanggung jawab mereka tersebut, yang terkena imbasnya ialah anggota kelompok pemberian modal

kerja nasabah BTPN Syariah. Selain itu, dalam pembiayaan modal kerja di BTPN Syariah terdapat sistem tanggung renteng yang diterapkan oleh pihak bank dengan persetujuan nasabah pembiayaan BTPN Syariah. Dalam pendekatan ini, setiap anggota kelompok bertanggung jawab memenuhi kewajiban pembayaran kreditnya kepada bank. Semua anggota kelompok harus memikul tanggung jawab ini jika salah satu anggota tidak mampu melakukannya.

Pemahaman tentang literasi keuangan yang kurang pun juga turut jadi permasalahan para pelaku UMKM. UMKM di Kecamatan Seputih Mataram mempunyai permasalahan literasi keuangan karena tidak mengelola keuangannya secara sistematis. Contohnya ialah mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan bisnis dan tidak mencatat pendapatan dan pengeluaran bisnis secara rinci. Keberlangsungan usaha kecil atau menengah dalam jangka panjang akan terpengaruh jika pengelolaan keuangannya tidak memadai. Mayoritas dari mereka kurang memiliki keterampilan manajemen keuangan.

## **Landasan Teori**

### ***Resource-Based View - RBV***

Menurut Putra (2023), menyatakan bahwasanya tampilan berbasis sumber daya (RBV) berfokus pada apa yang telah di punya oleh UMKM serta bagaimana apa yang telah di punya memberikan keunggulan kompetitif. Sumber daya ini dapat mencakup aset fisik, keahlian karyawan, teknologi, merek, korelasi pelanggan, dan elemen lainnya yang membuat UMKM berbeda dari pesaing mereka. Sedangkan menurut Lerner & Almor dalam Anshori (2020), Menurut perspektif teori RBV ini, keberlanjutan bisnis ialah hasil dari penerapan strategi yang efektif di mana pengelolaan modal untuk bisnis yang disesuaikan dengan keadaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya Teori RBV berkontribusi terhadap pengembangan keunggulan kompetitif jangka panjang bagi dunia usaha, dan menunjukkan relevansinya terhadap keberlanjutan bisnis.

### ***Grameen Bank***

*Grameen Bank* ialah pembiayaan tanpa agunan atau jaminan fisik, sehingga agunan atau jaminan dipergunakan sebagai modal sosial (modal sosial) daripada modal ekonomi (modal ekonomi). Beberapa lembaga keuangan mikro di Indonesia telah mengadopsi ide *Grameen Bank* tentang sistem "kelompok solidaritas" salah satunya adalah bank BTPN Syariah

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mempergunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang sangat bergantung pada metode numerik untuk pengumpulan, analisis, dan penyajian data. Metode formal seperti wawancara dan kuesioner dipergunakan dalam penelitian ini. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari jumlah responden yang menjawab pertanyaan kuisisioner dan tanggapan mereka, yang diukur dengan skala likert. Nasabah kredit mikro

BTPN Syariah ialah subjek penelitian ini. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Seputih Mataram di Kabupaten Lampung Tengah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

Studi ini menginvestigasi korelasi diantara variabel modal kerja, tanggung renteng, dan literasi keuangan bagi keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah nasabah BTPN Syariah di Seputih Mataram, Lampung Tengah. Temuan analisis regresi linear dari penelitian ini ditampilkan dalam Tabel 12, mempergunakan perangkat lunak SPSS 25.

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,358	2,713		,132	,895
	Modal Kerja	,096	,046	,179	2,087	,041
	Tanggung Renteng	,124	,064	,175	1,942	,057
	Literasi Keuangan	,171	,026	,605	6,487	,000

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha  
(Sumber Olah Data : SPSS Versi 25)

Persamaan regresi linier berganda yang diambil dari data dalam tabel di atas, bersama dengan koefisien dalam kolom beta tabel versi yang tidak standar, dapat ditemukan di bawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,358 + 0,096 X_1 + 0,124 X_2 + 0,171 X_3 + e$$

Dimana :

Keterangan :

a : Konstanta

Y : Keberlangsungan Usaha

b<sub>1</sub> : Koefisien X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> : Koefisien X<sub>2</sub>

b<sub>3</sub> : Koefisien X<sub>3</sub>

X<sub>1</sub> : Modal Kerja

X<sub>2</sub> : Tanggung Renteng

X<sub>3</sub> : Literasi Keuangan

e : Standar *error* ataupun variabel pengganggu

Kesimpulan berikut dapat dicapai dengan mempergunakan persamaan regresi linear berganda:

#### 1) Konstanta (a)

Nilai konstanta 0,358 menunjukkan bahwasanya keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah sebesar 0,358 dengan tanggung renteng, literasi keuangan, dan modal kerja masing-masing 0.

#### 2) Modal Kerja (X1) terhadap Keberlangsungan Usaha

Ada nilai positif 0,096 untuk koefisien modal kerja. Hal tersebut membuktikan bahwasanya jika pada nasabah pelaku UMKM BTPN Syariah di Seputih Mataram Lampung Tengah terjadi penambahan modal kerja akan berdampak terhadap keberlangsungan usaha mereka sebesar 0,096.

#### 3) Tanggung Renteng (X2) terhadap Keberlangsungan Usaha

Nilai koefisien tanggung renteng sebesar 0,124, yang berarti nilai koefisien korelasi yang positif, menunjukkan bahwasanya meskipun kedua variabel tidak berkorelasi, mereka memiliki korelasi. Dalam hal ini, ketika variabel Tanggung Renteng (X2) meningkat, maka nilai variabel Keberlangsungan Usaha (Y) tidak meningkat secara signifikan, atau bahkan menurun. Hal tersebut dianggap bahwasanya korelasi diantara variabel Tanggung Renteng (X2) dan Keberlangsungan Usaha (Y) tidak linier dan tidak searah.

#### 4) Literasi Keuangan (X3) terhadap Keberlangsungan Usaha

Koefisien literasi keuangan mendapatkan nilai positif yakni 0,171. Keberlangsungan usaha di Seputih Mataram Lampung Tengah meningkat sebesar 0,171 untuk setiap satu kenaikan literasi keuangan. Koefisien dengan nilai positif maknanya terdapat korelasi yang searah diantara literasi keuangan dan keberlangsungan usaha.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh modal kerja terhadap keberlangsungan usaha mikro, kecil dan menengah pada nasabah BTPN Syariah di Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah**

Modal kerja mempengaruhi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan, menurut temuan penelitian. Kelangsungan usaha mikro dipengaruhi oleh modal kerja karena modal sangat penting untuk manufaktur. Asumsinya ialah produktivitas suatu perusahaan akan meningkat berbanding lurus dengan jumlah modal yang dipergunakan. Oleh karena itu, usaha mikro diyakini akan memiliki peluang bertahan hidup yang lebih baik jika mereka menerapkan pengelolaan modal yang baik. Perusahaan tidak dapat berfungsi sesuai rencana tanpa pendanaan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan modal yang baik, termasuk dalam menentukan berapa banyak uang yang akan masuk ke setiap bagian perusahaan. Modal kerja sangat penting bagi kelangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam jangka panjang. Modal kerja sendiri sangat penting untuk bisnis karena dapat meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, dan meningkatkan pendapatan. Berdasarkan hal itu maka dapat diketahui bahwasanya pengelolaan modal yang tepat

diperlukan. Modal kerja sendiri sangat penting karena bisnis tidak dapat berlangsung tanpa modal. Konsisten dengan hal ini, penelitian Horn & Brem dalam Anshori (2020), yang mempergunakan teori RBV untuk memandang perusahaan sebagai suatu ikatan menunjukkan bahwasanya sumber daya modal secara signifikan mempengaruhi keunggulan kompetitif perusahaan dan, lebih jauh lagi, kelangsungan bisnisnya.

Pemilik perusahaan harus hati-hati mempertimbangkan kebutuhan dan tujuan perusahaannya untuk mengalokasikan jumlah modal kerja yang tepat. Umur panjang suatu perusahaan berkorelasi langsung dengan modal kerjanya. Di sisi lain, jika suatu perusahaan memiliki terlalu banyak modal kerja, banyak uang yang menganggur dan pendapatan akan menurun. Sebaliknya, aktivitas operasional mungkin terhambat karena kurangnya kas operasional untuk bisnis. (Ayu & Dewi, 2022). Temuan penelitian ini juga selaras terhadap penelitian dari Ayu & Dewi (2022), Salinding & Dewi (2022) yang menemukan bahwasanya modal memengaruhi keberlangsungan bisnis. Sebaliknya penelitian Dewi & Herawati (2023) dan Mardiyanti (2022) menemukan bahwasanya modal tidak memengaruhi keberlangsungan usaha.

### **Pengaruh tanggung renteng terhadap keberlangsungan usaha mikro, kecil dan menengah pada nasabah BTPN Syariah di Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya keberlangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah nasabah BTPN Syariah di Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah tidak dipengaruhi oleh tanggung renteng. Berdasarkan pengamatan peneliti nasabah BTPN Syariah selaku pemilik UMKM tidak merasa bahwasanya dengan adanya tanggung renteng dapat berpengaruh terhadap keberlangsungan usahanya. Hal ini disebabkan karena nasabah yang menganggap tanggung renteng sudah menjadi tanggung jawab kelompok dan ialah kesepakatan dengan pemberi pembiayaan modal kerja. Hal berikutnya yang menjadi faktor ditolaknya hipotesis variabel X<sub>2</sub> terhadap Y dikarenakan pada setiap perkumpulan kelompok responden dalam penelitian sudah tidak ada lagi tanggung renteng yang harus di tanggung dalam kelompok tersebut. Sehingga nasabah tidak merasakan dampak dari tanggung renteng terhadap keberlangsungan usahanya.

Tanggung renteng sendiri dapat dicegah dengan cara mempertimbangkan secara bersama apabila terdapat anggota yang ingin bergabung dalam pembiayaan apakah anggota tersebut layak untuk menjadi anggota dengan melihat sumber penghasilan anggota baru apakah kedepannya anggota tersebut akan menyebabkan gagal bayar pada kelompok pembiayaan atau tidak. Hal tersebut dikatakan oleh ketua kelompok dapat meminimalisir terjadinya anggota yang gagal bayar sehingga menyebabkan tanggung renteng yang harus di tanggung oleh semua anggota kelompok. Seperti halnya yang disampaikan dalam penelitian Chowdhury (2019) di mana kondisi sosial

dimana peminjam 'buruk' tidak dapat disaring dengan pinjaman tanggung renteng, sehingga memerlukan peran seorang ketua dalam kelompok untuk penyaringan peminjam 'buruk' tersebut sehingga dapat meminimalisir terjadinya gagal bayar dalam kelompok. lebih lanjut jika peminjaman berikutnya tidak terlalu tertunda (tidak terjadinya gagal bayar) dalam kelompok maka dapat mencegah terjadinya pengembalian pembiayaan yang lebih besar karena harus menanggung beban tanggung renteng juga. sehingga dikarenakan tidak terdapat tanggung renteng lagi pada setiap kelompok maka tanggung renteng tidak mempengaruhi keberlangsungan usaha.

Temuan ini bersebrangan dengan penelitian dari Rohmah (2022) dan Mardiyanti (2022) yang mengungkapkan bahwasanya sistem tanggung renteng mempengaruhi keberlangsungan usaha. Selain itu, penelitian ini selaras terhadap penelitian dari Makhdom Muhammad *et al.*, (2022) dan Chowdhury, (2019).

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap keberlangsungan usaha mikro, kecil dan menengah pada nasabah BTPN Syariah di Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah**

Temuan penelitian ini mendukung anggapan bahwasanya nasabah BTPN Syariah di Kabupaten Seputih Mataram, Lampung Tengah, mendapatkan manfaat dari tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berdampak pada kelangsungan usaha mereka. Siapa pun yang menjalankan perusahaan harus melek finansial. Ini ialah keterampilan mendasar yang harus dimiliki wirausahawan agar bisnis mereka tetap berjalan dalam jangka panjang. Kemampuan seorang pengusaha untuk mengelola uangnya dan menghindari masalah keuangan di masa depan berkorelasi langsung dengan tingkat literasi keuangannya. Tingkat melek huruf yang tinggi memungkinkan seorang wirausahawan untuk membuat pilihan keuangan yang lebih baik, sementara tingkat melek huruf yang rendah membuat wirausaha lebih sulit dalam mengambil keputusan.

Pemahaman tentang strategi investasi, penilaian risiko, serta perencanaan dan pengelolaan keuangan ialah komponen literasi keuangan. Temuan dari penelitian ini sejalan dengan paradigma Resource-Based View, yang menegaskan bahwasanya agar perusahaan dapat berkembang, diperlukan akses terhadap sumber daya yang berharga dan berkualitas tinggi. Tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku korporasi ialah aset berharga dalam hal ini. Agar bisnis dapat berkelanjutan dalam jangka panjang, para pemimpinnya harus memiliki pemahaman yang kuat mengenai manajemen risiko dan akuntansi keuangan, serta apresiasi terhadap cara memanfaatkan data dan teknologi mutakhir. (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Temuan penelitian ini menguatkan temuan Kurniawati (2022), Jati *et al.*, (2021), Ye & Kulathunga (2019), dan Hilmawati & Kusumaningtias (2021) yang semuanya menemukan bahwasanya literasi keuangan berpengaruh terhadap kelangsungan usaha.

## **Pengaruh modal kerja, tanggung renteng dan literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha mikro, kecil dan menengah pada nasabah BTPN Syariah di Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwasanya nasabah BTPN Syariah di Kecamatan Seputih Mataram, Lampung Tengah lebih besar kemungkinannya untuk mengalami keberlangsungan usaha jika mereka memiliki modal kerja dan literasi keuangan yang cukup, dan kecil kemungkinannya untuk mengalami keberlangsungan usaha ketika mereka dikenai tanggung renteng. Dapat disimpulkan bahwasanya variabel independen X1 dan X3 mempengaruhi variabel dependen, sementara variabel X2 tidak berpengaruh. Meskipun demikian, elemen-elemen independen ini berkontribusi terhadap kelangsungan bisnis dalam jangka panjang.

Dalam sebuah bisnis, modal kerja sangatlah penting karena tanpanya perusahaan tidak dapat beroperasi atau bertahan lama. Pengusaha mikro dapat memperoleh keringanan sistem tanggung jawab bersama yang ialah peraturan lembaga pembiayaan (BTPN Syariah) apabila pendapatannya turun di bawah ambang batas yang dapat dicicil karena tingginya biaya hidup dan keperluan penting lainnya, namun pada kenyataan dilapangan saat dilakukan penelitian berbeda dengan saat prasurvey dilakukan dimana saat prasurvey tanggung renteng masih banyak ditemui di kelompok namun saat penelitian dilakukan tanggung renteng sudah tidak di temui karena nasabah tidak lagi menanggung tanggung jawab nasabah yang gagal bayar (tanggung renteng sudah selesai) dan nasabah yang masih merasakan adanya tanggung renteng kebanyakan dari mereka sudah tidak menjadi nasabah lagi dikarenakan sudah selesainya pembiayaan yang dilakukan. Sehingga hanya menyisakan nasabah baru yang belum merasakan dampak tanggung renteng terhadap usahanya. Hal ini menyebabkan tanggung renteng menjadi tidak berpengaruh pada keberlangsungan usaha. Pemahaman tentang literasi keuangan terutama tentang pengelolaan ialah hal dasar yang harus dimiliki oleh pengusaha, jika memiliki kemampuan pemahaman literasi keuangan maka usaha akan berlangsung dengan lama karena pengelolaan keuangan yang tepat.

Berdasarkan temuan penelitian ini maka sudah jelas bahwasanya keberlangsungan usaha pada nasabah BTPN Syariah di Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah tergantung bergantung pada fokus mereka yang terus menerus terhadap modal kerja, tanggung renteng dan literasi keuangan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pada nasabah pembiayaan BTPN Syariah di Seputih Mataram, Lampung Tengah, keberlangsungan usaha dipengaruhi oleh modal kerja. Tanggung renteng tidak mempengaruhi keberlangsungan usaha nasabah pembiayaan BTPN Syariah di Seputih Mataram, Lampung Tengah. Literasi keuangan

mempengaruhi keberlangsungan usaha pada nasabah pembiayaan BTPN Syariah di Seputih Mataram, Lampung Tengah. Terujuk temuan penelitian, diperoleh kesimpulan bahwasanya modal kerja mempengaruhi keberlangsungan usaha dari nasabah pembiayaan BTPN Syariah di Seputih Mataram, Lampung Tengah. Namun, tanggung renteng tidak mempengaruhi keberlangsungan usaha, sementara literasi keuangan memiliki pengaruh bagi keberlangsungan usaha. Saran dari penulis usai melangsungkan penelitian yakni: UMKM di Seputih Mataram, Lampung Tengah diharapkan dapat menjaga kelangsungan usahanya.

Penting bagi pemilik usaha untuk membuat rencana dengan sebaikbaiknya terkait besaran modal kerja yang selaras terhadap kebutuhan usahanya. Modal kerja yang cukup akan mendukung keberlangsungan usaha dalam rentang waktu yang lebih panjang. Pada ketua perkumpulan masing-masing kelompok pembiayaan diharapkan dapat terus melakukan penyortiran pada anggota baru untuk meminimalisir terjadinya gagal bayar yang dapat menyebabkan terjadinya tanggung renteng pada kelompok. Untuk pihak BTPN Syariah agar dapat meningkatkan pendampingan dan pembinaan pada usaha nasabah terutama dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan para pelaku usaha. Para peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi kelangsungan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam jangka panjang. Contohnya, variabel independen seperti penggunaan *social commerce* dan pemanfaatan informasi akuntansi dapat dimasukkan ke dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M. N. (2020). Analisis Pengaruh Modal Finansial dan Modal Sosial Terhadap Keberlangsungan Usaha Santri Pada Komunitas Santripreneur Di Kabupaten Temanggung. In *Universitas Muhammadiyah Magelang: Vol. Skripsi*.
- Ayu, N. C. P. E., & Dewi, G. A. K. R. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Penggunaan Informasi Akuntansi dan Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan UMKM di Kecamatan Buleleng. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 10(02), 160–169.
- Chowdhury, P. R. (2019). Group-lending with sequential financing, joint liability and social capital. In *Indian Statistical Institute, Planning Unit, New Delhi Discussion Papers* (Issue October).
- Dewi, K. W. P., & Herawati, N. T. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Social Commerce Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Buleleng. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 108–117.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152.
- Jati, H., Rosario, P. E. De, HJFanggidae, A., & F.Makatita, R. (2021). TEKNOLOGI BAGI KEBERLANJUTAN USAHA KULINER DI KOTA KUPANG PADA MASA COVID -19. *Jurnal Internasional Penelitian Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 01, 15–41.
- Kurniawati, F. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Teknologi, Dan Inovasi Terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner*.

- Makhdum Muhammad, N., Kassim, S., Mahadi, N. F., & Engku Ali, E. R. A. (2022). An Analysis of the Joint Liability Model in Bangladesh: Lessons for the Islamic Microfinance Institutions. *Journal of Islamic Finance*, 11(2), 149–160.
- Mardiyanti, E. (2022). *Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, dan Sitem Tanggung Renteng Terhadap Keberhasilan Usaha Nasabah Pembiayaan Mikro Pada BTPN Syariah*.
- Putra, I. J. (2023). Strategi Ketahanan Untuk Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Perspektif Syariah di Kota Solok. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2), 501–518.
- Rohmah, U. (2022). Sistem Tanggung Renteng pada Keberlangsungan Usaha dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3514–3518.
- Salinding, N. N. A., & Dewi, P. E. D. M. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Pemanfaatan Informasi Akuntansi, dan Strategi Pemasaran Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(4), 1379–1389.
- Ye, J., & Kulathunga, K. M. M. C. B. (2019). How does financial literacy promote sustainability in SMEs? A developing country perspective. *Akses Terbuka*, 11(10), 1–21.